

**RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING INTEREST WITH STUDENT RESULTS ON
STANDARD COMPETENCY OVERHAUL COOLING SYSTEM IN CLASS XI TSM SMK
KARSA MULYA PALANGKA RAYA 2016/2017**

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR
KOMPETENSI OVERHAUL SYSTEM PENDINGIN DI KELAS XI TSM SMK KARSA MULYA PALANGKA
RAYA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Dede Juli Setiawan¹ Debora²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: Barbukgagura@gmail.com

ABSTRACT

It has been found that there is less optimal learning outcomes of students for the course subject of standard overhaul cooling system indicated by the number of students having the low score at under KKM 70. Teachers have not known what the exact cause of this case. The relation of learning interest with learning outcome would be the research topic conducted to determine whether there is a significant positive relationship or even opposite between them thus it will be reference for teacher to improve student's learning outcomes to be more optimal. This research used the survey method with correlation approach that is to know the relation of learning interest and student learning outcomes. The subject of this research is all students of class XI-TSM Karsa Mulya Palangka Raya involving 2 classes. The sample used is a saturated sample that takes both classes. The instrument used in this study is a questionnaire using Likert scale followed by the number of statements using 25 items that have been validated with 0.89 (reliability). The results obtained that the average score of student interest in the class XI-TSM is equal to 101.387 with as many as 48.39% or as many as 30 students have scores below average and 51.61% or as many as 32 students (scores above average). The student learning outcomes obtained an average score of 76.37 with 37.1% and 23 students have scores below the average learning achievement and as much as 62.9% or as many as 39 students have scores above the average. Moreover, the total students are 50 students expressing the successful target and 12 students were failed. The normality test results have obtained the student's interest in learning data is normally distributed. From the calculation obtained r_{xy} (r_{count}) is 0.689, while the value of r_{table} with the significant level of 0.05 and degrees of freedom (db) $n - 2$ is 0.254. Thus, since ($r_{hitung} = 0.689$) > ($r_{tabel} = 0.254$) there is a significant correlation or correlation between learning Interest (X) with Learning Outcomes (Y). Then hypothesis testing is H_0 rejected and H_a accepted ($H_a: r \neq 0$). Furthermore, hypothesis testing using t-test has obtained t_{count} value > t_{table} ($7,750 > 2,000$). Because t_{hitung} = bigger than t_{tabel} then H_0 rejected H_a accepted. All in all, the conclusion that there is a significant positive relationship between the learning interest with student learning outcomes on the course subject of standard overhaul cooling system in the class XI-TSM Karsa Mulya Palangka Raya at academic year 2016/2017.

Keywords: Relationship, Interest, Learning Outcome, and Overhaul Cooling System

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Hal tersebut juga termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan hendaknya mempersiapkan para siswanya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran di sekolah (Trianto, 2009:1).

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik sengaja maupun tidak sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru (Trianto, 2009: 16).

Minat memiliki pengaruh besar yang meliputi keinginan, ketertarikan, gairah, semangat yang tinggi dalam belajar. Minat yang kurang ditandai dengan kondisi siswa selalu diam, kekurangan gairah, malas, kurang bersemangat, kreativitas kurang. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk bekerja keras sehingga memperoleh sesuatu hasil yang bermakna.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap suatu pelajaran atau objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajar. Sebaliknya apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap pelajaran atau objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh juga akan baik. Artinya “belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa adanya minat”.

Berdasarkan wawancara dengan dengan guru Standar Kompetensi *overhaul system* pendingin di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, mengatakan bahwa pada Standar Kompetensi *overhaul system* pendingin nilai atau hasil belajar yang dicapai belum maksimal. Nilai standar ketuntasan untuk kompetensi pengetahuan atau kognitif yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70, namun sekitar 40% lebih siswa dalam kelas nilainya masih dibawah KKM. Guru belum mengetahui dengan pasti penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Guru Standar Kompetensi *overhaul system* pendingin mengatakan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran cenderung malas dan tidak bersemangat, terbukti ketika guru sedang menjelaskan pelajaran sebagian siswa tidak serius memperhatikan serta keluar masuk ruangan dan ketika guru bertanya mengenai pelajaran yang diajarkan siswa selalu diam dan tidak mengerti. Bukti lain lain juga siswa juga jarang mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Terlihat dari perilaku siswa di atas diduga ada masalah dengan minat belajar siswa pada Standar Kompetensi *overhaul system* pendingin. Minat adalah keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu (kamus besar Bahasa Indonesia, 2006 :383). Sedangkan Slameto (2010: 180) mengatakan bahwa “minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Ada kemungkinan rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya minat siswa terhadap Standar Kompetensi *overhaul system* pendingin seperti Standar Kompetensi dianggap sulit dipahami, pelajaran dianggap kurang bermanfaat, atau kurangnya minat siswa dikarenakan sikap dan cara guru mengajar dianggap tidak menarik, kondisi ruangan yang tidak kondusif serta kurangnya fasilitas belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran *Overhaul System* Pendingin
2. Kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru
3. Keadaan yang kurang kondusif
4. Masih rendahnya hasilnya belajar Standar Kompetensi *Overhaul System* Pendingin

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, “Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada

Standar Kompetensi *Overhaul System* Pendingin di kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan minat belajar dan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi *overhaul system* pendingin kelas XI TSM SMK Karsa Mulya Tahun ajaran 2016/2017.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sukardi (2003: 53), mengatakan bahwa “populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil akhir penelitian”.

Menurut Sugiyono (2010: 117), mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di ambil kesimpulan”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI TSM SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Sampel yang akan diambil adalah semua populasi pada kelas XI TSM SMK Karsa Mulya yang berjumlah 69 siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini berupa; angket pernyataan; maksud diberikan pada siswa adalah untuk test minat siswa terhadap standar kompetensi *overhaul system* pendingin. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan dan pengolahan data, yaitu:

- A. Persiapan
 - a) Menyusun kisi-kisi instrumen.
 - b) Melaksanakan uji coba instrumen pada kelas uji coba, karena kelas tersebut telah diajarkan materi *overhaul sistem* pendingin.
 - c) Memeriksa dan menganalisis uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.
 - d) Menetapkan soal yang dapat digunakan untuk pengambilan data.
- B. Pelaksanaan pengumpulan data
 - a) Memberikan angket pernyataan pada siswa di kelas XI TSM Karsa Mulya Palangka Raya
- C. Pengolahan data hasil penelitian
 - a) Memberikan skor pada setiap angket pernyataan siswa
 - b) Menarik kesimpulan

PEMBAHASAN

HASIL OBSERVASI

Adapun hasil observasi dalam penelitian ini yaitu peninjauan sekolah SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang merupakan tempat penelitian berlangsung, pengurusan ijin penelitian terhadap pihak sekolah, menentukan subjek penelitian sesuai data yang diperlukan, observasi menyangi guru pengampu standar kompetensi *overhaul sistem* pendingin.

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XI TSM SMK Karsa Mulya Palangka Raya dengan memberi angket pada standar kompetensi *overhaul sistem* pendingin, jumlah siswa yang yang mengikuti sebanyak 69 siswa.

- 1) Subjek penelitian

Suharsimi Arikunto memaparkan tentang pengertian subjek penelitian sebagai berikut: subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data unik variabel melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2007: 88). Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI TSM di SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 69 (2 kelas) yang semua dijadikan subjek penelitian.
- 2) Objek penelitian

Sehubungan dengan hal yang dicermati dalam penelitian maka sangat perlu untuk mengetahui pengertian objek penelitian. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto memaparkan dalam bukunya yang berjudul Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, seperti berikut: “Apabila seorang peneliti ingin menyelidiki apakah benar susu akan menyebabkan badan menjadi gemuk, maka yang menjadi objek penelitiannya adalah susu dan berat badan orang, maka susu dan berat badan orang merupakan variabelnya”. (Arikunto, 2006: 118). Paparan di atas menyiratkan bahwa yang menjadi sasaran adalah objek penelitian, sedangkan sasaran penelitian juga dikatakan variabel penelitian, yakni penelitian yang berjudul hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada standar kompetensi *overhaul system* pendingin di kelas XI TSM SMK karsa mulya palangka raya tahun ajaran 2016/2017. Peneliti melakukan penelitian terhadap minat siswa pada standar kompetensi overhaul sistem pendingin dan mengambil nilai ulangan siswa untuk dikorelasikan tingkat hubungan kedua variabel tersebut. Adakah hubungan yang positif signifikan antara kedua variabel tersebut, dalam hal ini apakah minat siswa pada standar kompetensi overhaul sistem pendingin mempengaruhi nilai ulangan atau hasil belajar siswa pada standar kompetensi overhaul sistem pendingin tersebut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen mengukur variabel minat belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Banyak Butir
Minat belajar	1. Perasaan Senang (slameto 2010 : 180)	• Senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	2. Keterlibatan Siswa (slameto 2010 : 180)	• Aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.	13,14,15,16,17	5
	3. Ketertarikan (slameto 2010 : 180) dan (Djamarah 2002 : 132)	• Antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.	18,19,20,21,22,23,24,25	8
	4. Perhatian Siswa (Djamarah 2002 : 132)	• Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.	25,26,27,28,29,30	6
Jumlah Butir	30			

Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang mampu untuk mengukur minat siswa terhadap standar kompetensi overhaul sistem pendingin. Nantinya indikator-indikator pengukur minat akan dibuat menjadi berbentuk pernyataan-pernyataan yang akan dijawab siswa dalam bentuk angket.

HASIL VALIDITAS ANGKET

Hasil validitas angket adalah butir-butir pernyataan dari indikator yang telah divalidasi dengan cara menguji instrumen butir pernyataan di sekolah SMKN 1 Palangka Raya di kelas yang sudah belajar overhaul sistem pendingin. Hasil validitas angket tersebut disajikan dalam bentuk tabel 2.

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Harga r_{xy} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($db = N - 2$) dengan ketentuan, jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ berarti butir dinyatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ butir akan dinyatakan tidak valid (gugur). Nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $db = N - 2$ ($30 - 2 = 28$)

Tabel 2. Keterangan Validitas Angket Berdasarkan Hasil Perhitungan

Nomor Butir soal	Validitas	Keterangan
1	0,653	Valid
2	0,535	Valid
3	0,633	Valid
4	0,216	Tidak Valid
5	0,637	Valid
6	0,214	Tidak Valid
7	0,139	Tidak Valid
8	0,576	Valid
9	0,600	Valid
10	0,587	Valid
11	0,588	Valid
12	0,620	Valid
13	0,573	Valid
14	0,540	Valid
15	0,609	Valid
16	0,816	Valid
17	0,566	Valid
18	0,587	Valid
19	0,587	Valid
20	0,661	Valid
21	0,698	Valid
22	0,864	Valid
23	0,587	Valid
24	0,659	Valid
25	0,459	Tidak Valid
26	0,585	Valid
27	0,225	Tidak Valid
28	0,614	Valid
29	0,553	Valid
30	0,653	Valid

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan perhitungan validitas angket minat, jumlah pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 25 butir pernyataan. Sedangkan pernyataan yang tidak Valid (gugur) berjumlah 5 butir pernyataan. Sehingga jika dipersentasekan pernyataan yang valid adalah 83,3% dan jumlah yang tidak valid adalah 16,7%.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini yaitu mengacu pada bentuk hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2009: 212) hipotesis asosiatif merupakan dugaan ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel.

Berdasarkan pada hipotesis yang diuji yaitu hipotesis asosiatif, maka statistik uji hipotesis yang digunakan adalah korelasional atau hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Subana, Rahadi, Sudrajat (2005: 141), "Korelasi *product moment* adalah merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan antar hubungan dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut".

Korelasi *product moment* ini termasuk dalam koefisien korelasi *bivariat*. Menurut Arikunto (2006: 217) bahwa "koefisien korelasi *bivariat* adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel.

Rumus “Korelasi *Person Product Momen*” dalam Sugiyono (2009: 255) yang digunakan untuk menganalisis data variabel X dan variabel Y adalah seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dengan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
- xy = product dari variabel x kali variabel y
- $\sum x$ = jumlah skor variabel x
- $\sum y$ = jumlah skor variabel y
- N = jumlah subjek yang diteliti

Tabel 3. Hubungan antara nilai interval koefisien dan tingkat hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009: 257)

Selanjutnya pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis data korelasi antara variabel X dengan variabel Y menggunakan tabel harga titik korelasi *product moment person*.

Dengan kriteria pengujian hipotesis jika $r_{xy} \geq r_{tab}$ maka H_0 diterima, H_0 ditolak. Untuk menentukan r_{tab} dengan derajat bebas (db) = $n - 2$ dan taraf signifikansi 0,05. Atau dalam Sugiyono (2009: 257) setelah nilai korelasi diperoleh dapat juga digunakan *formula-t* dengan perhitungan rumus *uji-t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan:

- t = nilai t hitung
- r = koefisien korelasi hasil perhitungan
- n = jumlah sampel
- dengan kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Untuk menentukan t_{tabel} dengan derajat bebas (db) = $n-2$ dan taraf signifikansi 0,05.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa rata-rata skor minat siswa pada kelas XI-TSM adalah sebesar 101,387 dengan sebanyak 48,39% atau sebanyak 30 siswa memiliki skor di bawah rata-rata dan 51,61% atau sebanyak 32 siswa mempunyai skor di atas rata-rata. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai 76,37 dengan 37,1 % atau sebanyak 23 siswa mempunyai skor hasil belajar di bawah rata-rata dan sebanyak 62,9 % atau sebanyak 39 siswa mempunyai skor di atas rata-rata. Hasil uji normalitas diperoleh bahwa data minat belajar siswa terdistribusi secara normalnormal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,750 > 2,000). Karena t_{hitung} = lebih besar dari t_{tabel} = maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwan Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada Standar

Kompetensioverhaul system pendingin di kelas XI-TSM SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sekolah sekiranya mampu membuat kondisi yang kondusif dan nyaman untuk belajar karena dengan begitu akan meningkatkan fokus dan minat belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi guru perlunya peningkatan kondisi minat dan rasa senang siswa dalam pembelajaran agar meningkatkan lebih lagi hasil belajar siswa hingga optimal.
3. Menambah fasilitas belajar agar siswa menyukai dan merasa senang saat belajar.
4. Siswa hendaknya meningkatkan fokus dalam belajar serta menumbuhkan rasa ingin tau yang lebih saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anas Sudijono. (2016). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [2] Buchari Alma dkk (2009). *Guru Profesional: Alfabeta*, CV.
- [3] Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Alfabeta, cv
- [4] Imam Gunawan. (2016). *Pengantar Statistika Inferensia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [5] Nurbaiti. 2015. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTS Darul Ulum*. Palangka Raya. UPR.
- [6] Oemar Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [7] Rukaesih A. Maolan. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [8] Roestiyah (2008). *Strategi Belajar Mengajar* : PT. Rineka Cipta ,Jakarta.
- [9] Sanupir Kalaeau. 2015. *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Materi Hitung Volume Pekerjaan Finising Bangunan di Kelas XI Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK N 1*. Palangka Raya. UPR.
- [10] Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Palangka Raya.
- [11] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta ,CV.
- [12] Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta ,CV.
- [13] Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [14] Suharsimi Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.